

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN AGAMA KRISTEN MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR EKSPOSITORI DI KELAS VII-2 SMP NEGERI 1 PATUMBAK

**Ofsatar**

SMP Negeri 1 Patumbak  
Surel: ofsatar@gmail.com

**Abstract: Improving Student Learning Outcomes of Christian Religious Learning Through the Implementation of Expository Learning Strategies in Class VII-2 of SMP Negeri 1 Patumbak.** Class VI student learning outcomes on material longing to beg for forgiveness after using Expository Learning Strategy as the first action (cycle 1) obtained an average of 67.70% or with 60% completeness and 40% error. Class VII-2 student learning outcomes on material longing to beg for forgiveness after the improvement of Expository Learning Strategies as repetition of teaching (cycle 2) obtain student learning outcomes an average of 80.20%, or in other words 100% completeness rate and error 0 %. There is an increase in student learning outcomes material longing to beg for forgiveness after using Expository Learning Strategies by 40%.

**Keywords:** Learning Outcomes, Longing To Ask For Forgiveness, Expository

**Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Agama Kristen Melalui Penerapan Strategi Belajar Ekspositori Di Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Patumbak.** Hasil belajar siswa Kelas VI pada materi kerinduan untuk memohon ampun setelah digunakan Strategi Belajar Ekspositori sebagai tindakan pertama (siklus 1) memperoleh hasil rata-rata 67,70% atau dengan perincian ketuntasan 60% dan kesalahan 40%. Hasil belajar siswa Kelas VII-2 pada materi kerinduan untuk memohon ampun setelah dilakukan perbaikan Strategi Belajar Ekspositori sebagai pengulangan pengajaran (siklus 2) memperoleh hasil belajar siswa rata-rata menjadi 80,20%, atau dengan kata lain tingkat ketuntasan 100% dan kesalahan 0%. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi kerinduan untuk memohon ampun setelah digunakan Strategi Belajar Ekspositori sebesar 40%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Kerinduan Untuk Memohon Ampun, Ekspositori

### PENDAHULUAN

Dalam belajar yang mempengaruhi setiap siswa sehingga kurang berhasil yakni kurangnya pemahaman siswa dan penguasaan materi pelajaran, kesalahan siswa alam setiap pokok bahasan, metode pengajaran yang kurang tepat dan perbedaan intelegensi masing-masing siswa. Oleh sebab itu mencari solusi yang mungkin dijabarkan oleh kondisi saat ini adalah dengan berupaya perbaikan belajar mengajar dengan alur penelitian tindakan kelas yang

mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi siswa yaitu penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan merencanakan kembali perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuannya menguasai materi kerinduan untuk memohon ampun.

Metode pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa meningkatkan suatu masalah. Dalam hal ini adalah menguasai teori Materi kerinduan untuk memohon ampun, untuk itu maka penulis menerapkan strategi belajar

Ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar materi kerinduan untuk memohon ampun.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zein ( 1997 ) bahwa " Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan". Selanjutnya istilah belajar menurut Di Vesta and Thomson (dalam Sukmadinata 2003) mengemukakan 'Selajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman". Menurut Sardinian (2001) bahwa "Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik". Sedangkan menurut Hasan C (1994) bahwa "Mengajar adalah menanamkan sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar dari seseorang yang telah mengetahui dan menguasainya kepada seseorang".

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa proses belajar mengajar adalah intraksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Hamalik (2001) bahwa "Belajar dan mengajar adalah peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan intraksi saling pengaruh mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang, menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (direct insruction). Mengapa demikian ? Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa

tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi "chalk and talk".

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Patumbak, pada bulan Juli sampai dengan September 2018 di Kelas VII-2 dengan jumlah siswa 36 orang. Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan test hasil belajar siswa dalam bentuk essay sebanyak 10 item. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisa deskriptif. Sebab analisa diskriptif suatu analisa bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gambaran penguasaan siswa terhadap konsep dasar dan menggambarkan fenomena atau keadaan. Disamping itu analisa deskriptif ini dapat digunakan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan melaksanakan usaha-usaha perbaikan terhadap kekeliruan tersebut. Adapun rumus yang digunakan dikemukakan oleh Margono (2003). Hasil analisa yang memperlihatkan persentase dibawah 65% diperkirakan sebagai letak kesulitan yang dialami siswa.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus atau 2 tindakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa jika ada pada materi kerinduan untuk memohon ampun sebagai tindakan pertama menggunakan Strategi belajar Ekspositori dan juga tindakan kedua. Sebelum dilaksanakan tindakan tersebut terlebih dahulu diketahui kemampuan awal siswa, untuk itu maka peneliti terlebih dahulu menguji dengan mengedarkan soal-soal berdasarkan data hasil belajar siswa

setelah diedarkan soal dan diperiksa bawah ini:  
maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di

**Tabel Nilai Persentase Test Awal Sebelum Tindakan**

No. Item	Persentase Siswa Yang Menjawab Benar Sebelum Tindakan	Persentase Siswa Yang Menjawab Salah (%)
1.	50,0	50,0
2.	45,0	55,0
3.	35,0	65,0
4.	67,0	33,0
5.	62,0	38,0
6.	70,0	30,0
7.	38,0	62,0
8.	40,0	60,0-
9.	75,0	25,0

Berdasarkan data di atas, maka persentase yang dibawah 65% sebanyak 70% yakni 7 soal tidak tuntas sehingga diketahui dimana setup soal siswa diperkirakan sebagai letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal test.

Setelah test awal diberikan, maka guru (peneliti) memeriksa jawaban siswa dan membuat datam satu catatan dan apa yang menjadikan alasan siswa menguraikan jawaban yang salah.

**Tabel Nilai Persentase Post-Test I**

No. Item	Persentase Siswa Yang Menjawab Benar Sebelum Tindakan	Persentase Siswa Yang Menjawab Salah (%)
1.	68,0	32,0
2.	60,0	40,0
3.	55,0	45,0
4.	80,0	20,0
5.	75,0	25,0
6.	85,0	15,0
7.	50,0	50,0
8.	57,0	43,0
9.	80,0	20,0
10.	67,0	33,0

Dari data di atas, dapat diketahui setelah diberikan tindakan pertama (siklus 1) menggunakan Strategi Belajar Ekspositori, maka persentase yang dibawah 65% sebanyak 40% dengan demikian maka sudah terdapat penurunan letak

kesulitan siswa dari 70% menjadi 40% lagi.

**Tabel Nilai Persentase Post — Test II**

No. Item	Persentase Siswa Yang Menjawab Benar Sebelum Tindakan	Persentase Siswa Yang Menjawab Salah (%)
1.	78,0	20,0
2.	76,0	24,0
3.	72,0	28,0
4.	90,0	10,0
5.	82,0	18,0
6.	95,0	5,0
7.	66,0	34,0
8.	73,0	27,0
9.	93,0	7,0
10.	77,0	23,0

Dari data di atas, dapat diketahui setelah diberikan tindakan kedua (siklus 2) mengulangi Strategi Belajar Ekspositori maka persentase yang dibawah 65% tidak ada lagi. Dengan demikian terjadi penurunan tingkat kesalahan siswa dari 40% menjadi 0%.

**PEMBAHASAN**

Diskripsi data peningkatan hasil belajar siswa materi kerinduan untuk memohon ampun Sebelum digunakan Strategi Belajar Ekspositori sebagai tindakan pertama (siklus 1) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel Nilai Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Test Awal Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan I Strategi Belajar Ekspositori Post-Test I (Siklus 1)**

No.Item	Persentase Tes Awal Sebelum Tindakan	Persentase Post-Test I (Siklus 1) Tindakan I Strategi Belajar Ekspositori	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa
1.	50,0	68,0	18,0
2.	45,0	60,0	15,0
3.	35,0	55,0	20,0
4.	67,0	80,0	13,0
5.	62,0	75,0	13,0
6.	70,0	85,0	15,0
7.	38,0	50,0	12,0
8.	40,0	57,0	17,0
9.	75,0	80,0	5,0
10.	48,0	67,0	19,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa materi kerinduan untuk memohon ampun dari sebelum menggunakan Strategi Belajar Ekspositori sebesar 30% dan sesudah

diberikan tindakan pertama (siklus 1) meningkat menjadi 60% siswa menjawab soal benar , jadi besarnya peningkatan itu 30%.

Sedangkan diskripsi data peningkatan hasil belajar siswa dari

siklus Strategi Belajar Ekspositori dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada

tabel di bawah ini.

**Tabel Nilai Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Post-Test I Strategi Belajar Ekspositori Ke Post-Test II**

No.Item	Persentase Tes Awal Sebelum Tindakan	Persentase Post-Test I (Siklus 1) Tindakan I Strategi Belajar Ekspositori	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa
1.	68,0	78,0	10,0
2.	60,0	76,0	16,0
3.	55,0	72,0	17,0
4.	80,0	90,0	10,0
5.	75,0	82,0	7,0
6.	85,0	95,0	10,0
7.	50,0	66,0	16,0
8.	57,0	73,0	16,0
9.	80,0	93,0	13,0
10.	67,0	77,0	10,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa materi kerinduan untuk memohon ampun sesudah digunakan perbaikan pengajaran Strategi Belajar Ekspositori dapat meningkat dari 60% menjadi 100%

#### KESIMPULAN

Hasil belajar siswa Kelas VII-2-1 pada materi kerinduan untuk memohon ampun sebelum menggunakan Strategi Belajar Ekspositori memperoleh hasil belajar siswa rata-rata 53,0% atau dengan perincian ketuntasan 30% dan kesalahan 70%. Hasil belajar siswa Kelas VII-2-1 pada materi kerinduan untuk memohon ampun setelah digunakan Strategi Belajar Ekspositori sebagai tindakan pertama (siklus 1) memperoleh hasil rata-rata 67,70% atau dengan perincian ketuntasan 60% dan kesalahan 40%. Hasil belajar siswa Kelas VII-2-1 pada materi kerinduan untuk memohon ampun setelah dilakukan perbaikan Strategi Belajar

Ekspositori sebagai pengulangan pengajaran (siklus 2) memperoleh hasil belajar siswa rata-rata menjadi 80,20%, atau dengan kata lain tingkat ketuntasan 100% dan kesalahan 0%. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa Materi kerinduan untuk memohon ampun setelah digunakan Strategi Belajar Ekspositori sebesar 40%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdulrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- AliI, Muhammad. 2005. *Kualitas Peserta Didik Indonesia Memprihantikan*. Waspada. 17 Januari.
- Arikuntoro, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gunawan, Adi,W. 2004. *Genius*

*Learning Strategi*. PT.  
Gramedia Pustaka Utama.  
Jakarta.

Madden, Thomas L. 2002. *Fire up Your  
Learning*. PT. Gramedia  
Pustaka Utama. Jakarta.

Suwita, Andi. 2002. *Teman Sekeda  
Allah*. BPK Gunung Mulia.  
Jakarta.